



## Penguatan Home Industri Kayu Desa Woloan melalui Pemetaan Masalah Sosial untuk Pengembangan Usaha Lokal

Dewinta Rizky R. Hatu<sup>1\*</sup>, Sabrina Nadia<sup>2</sup>, Rauf A. Hatu<sup>3</sup>, Rahmatiah<sup>4</sup>, Funco Tanipu<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia, 96111

E-mail:\* [sabrinanadia@ung.ac.id](mailto:sabrinanadia@ung.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2921>

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-12-15

Diperbaiki :  
2025-12-19

Disetujui :  
2025-12-22

**Kata Kunci:** industri kayu, pemetaan sosial, usaha lokal, pemberdayaan

**Abstrak:** Home industri kayu di Desa Woloan merupakan salah satu potensi ekonomi lokal yang berkembang berbasis keterampilan turun-temurun dan kearifan lokal masyarakat. Meskipun telah dikenal luas, keberlanjutan usaha ini masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan teknologi produksi, pola pemasaran yang masih konvensional, lemahnya kerja sama antar pengerajin, serta minimnya regenerasi pelaku usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memetakan permasalahan sosial yang memengaruhi perkembangan home industri kayu serta mendorong penguatan usaha lokal secara berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan lokakarya partisipatif dengan para pengerajin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan sosial mampu mengidentifikasi hambatan utama sekaligus potensi pengembangan, terutama dalam penguatan hubungan sosial, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Pengabdian ini berkontribusi dalam menumbuhkan sikap keterbukaan dan kolaborasi antar pengerajin guna mendukung keberlanjutan industri kayu Desa Woloan.

**Abstract:** One of the expanding local economic potentials in Woloan Village is the woodworking home industry, which is founded on traditional skills and local knowledge. Despite being well-known, this company's sustainability still faces a number of challenges, such as inadequate production technology, traditional marketing strategies, poor craftsman collaboration, and a lack of business revitalization.. This community service activity aims to map the social issues that affect the development

**Keywords:** *empowerment, local companies, social mapping, and the wood industry*

*of the woodworking home industry and encourage the strengthening of local businesses in a sustainable manner. The methods used include observation, interviews, group discussions, and participatory workshops with the artisans. The results of the activity show that social mapping is capable of identifying major obstacles as well as development potential, particularly in strengthening social relations, increasing human resource capacity, and utilizing digital technology for marketing. This community service contributes to fostering openness and collaboration among craftsmen to support the sustainability of the wood industry in Woloan Village.*

---

## **Pendahuluan**

Pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan memperkuat struktur perekonomian daerah. Sektor industri kreatif, khususnya kerajinan kayu, memiliki kontribusi signifikan karena bersifat padat karya, memanfaatkan sumber daya lokal, serta berperan dalam melestarikan nilai budaya masyarakat. Desa Woloan di Kecamatan Tomohon Barat, Sulawesi Utara, merupakan salah satu contoh desa yang memiliki keunggulan lokal berupa industri rumah kayu knock-down yang telah dikenal luas hingga ke tingkat nasional maupun internasional. Keahlian masyarakat dalam mengolah kayu menjadi rumah dan produk kerajinan khas Minahasa telah menjadi identitas kolektif sekaligus sumber utama penghidupan sebagian besar warga. Meskipun memiliki potensi besar, industri kayu skala rumah tangga di Desa Woloan masih menghadapi berbagai persoalan yang menghambat pengembangannya. Beberapa pelaku usaha masih menerapkan pola produksi tradisional, menggunakan peralatan yang sederhana, serta mengandalkan manajemen usaha berbasis keluarga serta ketidakterbukaan antara pengerajin. Kendala ini menyebabkan kapasitas produksi terbatas, inovasi berjalan lambat, dan daya saing produk tidak berkembang optimal. Rendahnya minat generasi muda untuk terlibat dalam industri kayu menjadi salah satu tantangan karena banyak di antara mereka yang memilih bekerja di sektor formal atau meninggalkan desa untuk mencari peluang ekonomi yang dianggap lebih stabil. Minimnya regenerasi tenaga kerja terampil ini dapat berdampak pada keberlanjutan industri kayu Woloan di masa mendatang.

Selain itu, pola hubungan antar-pelaku usaha yang bersifat kekeluargaan sering kali menghambat modernisasi kelembagaan, sehingga proses koordinasi, pembagian tugas, dan pengelolaan usaha kurang berjalan secara efisien. Pengabdian kepada Masyarakat dengan pemetaan masalah sosial merupakan langkah strategis

untuk memahami dinamika sosial ekonomi yang memengaruhi keberlanjutan home industry kayu di Desa Woloan. Melalui pemetaan ini, dapat diidentifikasi secara lebih mendalam mengenai hambatan yang dihadapi para pengrajin, potensi yang dapat dikembangkan, serta peluang penguatan industri melalui pendekatan pemberdayaan. Pemetaan sosial memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh terhadap aspek-aspek seperti, akses permodalan, jaringan pemasaran, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan usaha.

Hasil pemetaan tersebut menjadi dasar untuk merancang program pendampingan dan penguatan kapasitas bagi pelaku industri kayu Woloan. Kegiatan pengabdian dapat diarahkan pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan desain dan teknologi produksi, perbaikan manajemen usaha, serta pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Dengan pendekatan yang berbasis kebutuhan masyarakat, diharapkan kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak nyata bagi keberlanjutan industri kayu di Desa Woloan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu memberikan solusi aplikatif terhadap permasalahan masyarakat serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

## **Metode**

Proses pengabdian dimulai dengan mengidentifikasi para pelaku industri kayu di Desa Woloan, termasuk pengrajin, pemilik bengkel, dan pekerja produksi. Setelah itu, tim melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data awal tentang proses kerja, kendala produksi, dan situasi sosial yang memengaruhi usaha mereka. Data tersebut menjadi dasar untuk melakukan pemetaan masalah sosial. Melalui diskusi kelompok, komunitas mengidentifikasi persoalan utama seperti pemasaran yang terbatas, kurangnya variasi produk, serta kebutuhan peningkatan kapasitas tenaga kerja. Hasil pemetaan kemudian dibahas dalam lokakarya perencanaan, di mana komunitas menyusun prioritas masalah dan langkah aksi yang bisa dijalankan.



Gambar 1. Diagram alur pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Home industri kayu di Desa Woloan yang dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan kayu. Kegiatan dilakukan untuk pemetaan masalah sosial pada tahap awal. Pemetaan tersebut menghasilkan tantangan yang menghambat perkembangan usaha lokal, mulai dari kurangnya koordinasi antar pengrajin hingga terbatasnya akses pasar dan kemampuan persaingan yang cukup tinggi diantara pengrajin. Temuan ini menjadi dasar penyusunan strategi pendampingan yang lebih tepat sasaran. Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian berfokus pada aspek yaitu penguatan kapasitas kelompok dan peningkatan hubungan sosial pengrajin. Pada aspek kapasitas kelompok, pengrajin difasilitasi untuk membentuk wadah bersama yang berfungsi sebagai ruang koordinasi, perencanaan produksi, dan pemecahan masalah.

Dari aspek pemasaran, tantangan yang dihadapi pelaku home industri tidak kalah besar. Sebagian besar pengrajin masih mengandalkan pola pemasaran tradisional yang mengharapkan pembeli datang langsung ke lokasi produksi atau mengandalkan jaringan kenalan. Strategi pemasaran semacam ini membuat jangkauan penjualan mereka terbatas, karena kurang terhubung dengan pasar yang lebih luas, terutama di era digital saat konsumen lebih banyak membeli produk melalui platform online. Minimnya kemampuan menggunakan media sosial dan marketplace semakin mempersempit peluang pengrajin untuk mempromosikan produk mereka. Tantangan sosial-ekonomi turut memperberat kondisi, seperti rendahnya literasi finansial yang membuat pengrajin tidak memiliki pembukuan

yang baik dan akhirnya sulit mengakses bantuan permodalan dari lembaga keuangan. Selain itu, hubungan antar pelaku usaha yang masih berjalan secara individual menghambat terbentuknya kolaborasi yang dapat memperkuat rantai produksi dan akses pasar. Meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan, hasil pemetaan sosial juga menunjukkan bahwa Desa Woloan memiliki potensi pengembangan home industri kayu yang sangat besar jika dikelola secara sistematis dan terarah. Salah satu kekuatan utama desa ini adalah keterampilan para pengrajin yang sudah terbentuk secara turun-temurun. Kemahiran dalam membuat rumah panggung kayu dengan metode knock-down, serta kemampuan menghasilkan produk yang tahan lama dan bernilai seni tinggi, merupakan aset berharga yang menjadi pembeda Desa Woloan dibandingkan sentra industri kayu lainnya. Keunikan rumah panggung Woloan yang berbasis kearifan lokal tidak hanya menarik minat konsumen dalam negeri, tetapi juga berpeluang dikembangkan sebagai produk ekspor dengan nilai ekonomi lebih tinggi. Pengetahuan tradisional ini juga menjadi fondasi kuat untuk mengembangkan produk-produk turunan yang lebih inovatif. Forum ini membantu menciptakan pola kerja yang lebih teratur dan meningkatkan komunikasi antar pelaku usaha.

Usaha ini dilakukan karena adanya persaingan yang dinilai kurang sehat antara para pengerajin. Hal ini disebabkan karenanya kurang koordinasi antara sesama pengerajin dan sikap kurang terbuka satu sama lain. Meskipun ada aturan yang harus diikuti antara para pengerajin, namun tetap ada pelanggaran yang pada akhirnya menyebabkan perselisihan yang dapat memberikan dampak pada pemasaran dan penjualan. Selain itu, teknologi produksi yang digunakan di Woloan secara umum masih mengandalkan metode tradisional yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Walaupun teknik tersebut memiliki nilai budaya dan menghasilkan produk yang khas, di sisi lain metode ini kurang efisien ketika pengrajin harus memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar atau menuntut hasil dengan tingkat presisi tinggi. Minimnya peralatan modern, seperti mesin pemotong otomatis dan alat finishing profesional, membuat pekerjaan lebih memakan waktu dan meningkatkan risiko ketidakseimbangan kualitas antar produk. Hambatan lain muncul dari kurangnya inovasi desain, di mana mayoritas produk yang dihasilkan masih berfokus pada rumah panggung tradisional sehingga variasi produk kurang berkembang sesuai selera pasar masa kini yang lebih menyukai desain minimalis, modular, dan multifungsi. Selain keahlian pengrajin, potensi pasar untuk produk kayu menunjukkan tren positif. Kebutuhan masyarakat terhadap furnitur kayu, dekorasi rumah, gazebo, dan rumah kayu modular semakin meningkat seiring

berkembangnya gaya hidup yang mengutamakan estetika dan kehangatan material alami. Hal ini membuka peluang besar bagi pengrajin Woloan untuk memperluas jenis produk yang dihasilkan, baik dalam bentuk furnitur minimalis, interior custom, hingga dekorasi berbasis kayu yang dapat dijual dalam skala lokal maupun nasional. Pengembangan produk custom menjadi peluang besar karena konsumen saat ini cenderung menginginkan produk yang sesuai dengan karakter pribadi atau kebutuhan ruang mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa kurangnya bantuan pemerintah dalam mengembangkan potensi kearifan lokal ini. Rumah panggung di desa Woloan sudah terkenal bagi beberapa konsumen yang berasal dari luar maupun dalam negeri. Akan tetapi penjualan hanya dilakukan secara fisik atau dilakukan kepada orang-orang yang memang sudah menjadi pelanggan tetap pengrajin. Perkembangan penjualan belum bisa dikategorikan berkembang secara pesat apabila hanya terbatas pada penjualan langsung dilokasi. Bantuan yang diberikan sejauh ini hanya sebatas membantu membuat pameran kebudayaan. Setelah pameran tidak ada keberlanjutan tentang bantuan yang akan diberikan. Pengrajin menyampaikan Selain itu, hambatan sosial yang teridentifikasi pada pemetaan awal juga menjadi perhatian. Beberapa pengrajin menyampaikan adanya kesulitan dalam kerja sama, ketersediaan alat, dan perbedaan kepentingan dalam kelompok. Tim melakukan serangkaian mediasi ringan dan diskusi kelompok agar hubungan kerja lebih stabil. Langkah ini membantu menumbuhkan rasa saling percaya dan kesiapan untuk berkolaborasi. serta memberikan kegiatan untuk Pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat memberikan peluang pengembangan yang signifikan. Bila kemampuan ini terus ditingkatkan, maka akses pasar akan semakin meluas hingga menjangkau konsumen dari luar provinsi bahkan luar pulau. Media sosial seperti dan marketplace membuka kesempatan bagi pengrajin untuk memperluas jaringan penjualan tanpa harus bergantung pada penjualan secara langsung dilokasi tetapi bisa dilakukan secara online sehingga dapat memberikan perkembangan potensi disektor ekonomi. Dari segi kelembagaan, potensi pembentukan koperasi pengrajin kayu Woloan menjadi salah satu bentuk pengembangan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang, terutama dalam hal pembelian bahan baku bersama, pengelolaan modal, dan pemasaran kolektif. Selain itu, adanya dukungan pemerintah desa, dinas perindustrian, dan institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan lanjutan, fasilitas pameran, hingga pembangunan showroom terpadu dapat memperkuat posisi Woloan sebagai sentra industri kayu yang memiliki identitas jelas. Potensi yang dimiliki oleh desa ini apabila digarap secara konsisten dan terintegrasi,

maka home industri kayu di Desa Woloan berpeluang besar berkembang menjadi pusat produksi kayu unggulan serta memiliki daya saing hingga mancanegara sejenis.

## **Kesimpulan**

Home industri kayu di Desa Woloan sesungguhnya memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan secara lebih optimal. Potensi tersebut tidak hanya bersumber dari keterampilan masyarakat yang telah diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga dari peluang pemanfaatan kemajuan teknologi, baik dalam proses produksi maupun dalam strategi pemasaran. Pengembangan usaha ini tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis dan pemasaran semata. Keterbukaan dan kerja sama antar pengerajin merupakan faktor penting yang perlu diperkuat. Sikap saling berbagi informasi, pengalaman, dan inovasi akan mendorong terciptanya iklim usaha yang lebih sehat dan berorientasi pada kemajuan bersama, bukan sekadar persaingan yang bersifat individual dan kurang produktif. Keterlibatan generasi muda menjadi kebutuhan mendesak agar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kerja yang telah lama berkembang tidak terputus. Tanpa regenerasi yang memadai, berbagai upaya pemberdayaan yang telah dilakukan berpotensi tidak memberikan dampak jangka panjang dan justru menghambat perkembangan industri ini di masa depan. Dengan demikian, home industri kayu di Desa Woloan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat setempat.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada kelompok pengerajin kayu di desa Woloan yang meluangkan waktu dan tempatnya. Terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Serta tidak lupa terima kasih kepada para pimpinan fakultas dan universitas dari Universitas Negeri Gorontalo. Yang paling utama Terima kasih kepada ALLAH SWT atas anugerah dan rejeki yang diberikan dalam melaksanakan pengabdian ini.

## **Referensi**

Aldin, M., Rela, I. Z., Magister, S., Fakultas, A., Universitas, P., Oleo, H., Tenggara, S., Penyuluhan, J., Fakultas, P., Universitas, P., Oleo, H., & Tenggara, S. (2024). *PEMETAAN SOSIAL DAN PARTISIPASI STAKEHOLDER DALAM PERENCANAAN PROGRAM*. 4(79).

- Anambas, K., Putra, A., Darmawan, E., Rahmi, K., Riyadi, S. F., & Arieta, S. (2022). *Takzim : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022, 6–17.
- Annisa, L. D., Helen, N., & Dewi, O. P. (2023). *Sistem Spasial Rumah Panggung di Kampung Bandar Pekanbaru*. 5(1), 7–13.
- Dilham, A. (2017). *Pemetaan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan*. 8–15.
- Hatu, R. A., Hatu, D. R. R., Tanipu, F., Bumulo, S., & Pomontolo, I. (2025). *Sosialisasi Kesejahteraan Pekerja Membangun Relasi Kerja Yang Berkeadilan di Home Industri Woloan*. 5(1), 1–5.
- Herman, L. E. (2022). *PENGUATAN PERAN KELOMPOK WIRAUSAHA DESA MENJADI HOME INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL HUTAN*. 2(2), 242–255. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.82>
- Kholifatun, U. N., & Rahman, U. (2023). *Penelitian Grounded Theory : Pengertian , Prinsip - Prinsip , Metode Pengumpulan Dan Analisis Data*. 6, 699–708.
- Sabaruddin, A., Fait, T., & Baso, S. (2023). *Analisis Kerentanan dan Pemetaan Stakeholders di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka ( Kajian Pemetaan Sosial di Wilayah Operasional PT Antam UBPN Sulawesi Tenggara )*. 6.
- Ulfia, N., Meilia, S., & Umairah, S. (2025). *Pengembangan Usaha Berbasis Home Industry melalui Transformasi Pertanian di Desa Gampong Teungoh*. 4(1), 37–52.
- Vol, L., Pengabdian, J. I., & Issn, M. (2021). *Penguatan ekonomi bumdes lubuk kertang melalui pemetaan potensi desa secara partisipatif*. 5(1).